

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Hal personal yang menjadi awal mula ketertarikan perupa dalam menggagas isu dalam berkarya adalah ketika perupa melewati masa berkabung setelah kedua orang tua perupa meninggal dunia dikala pandemi covid-19 masih berlangsung, yakni pada pertengahan tahun 2021. Dimana maraknya berita tentang kematian yang menimpa berbagai kalangan manusia, mulai dari kelas menengah ke bawah sampai dengan kelas menengah ke atas.

Keresahan tentang fenomena kematian yang menimpa banyak orang termasuk kedua orang tua perupa pribadi ini yang membuat perupa merasa sangat perlu memaknainya secara mendalam. Dalam proses memaknai fenomena kematian ini perupa mendapatkan pesan moral dan juga hikmah yang diberikan oleh guru ngaji perupa dan juga orang sekitar yang ikut memaknai fenomena kematian ini.

Proses memaknai hikmah dari fenomena kematian tersebut perupa mendapatkan pengetahuan tentang konsep kematian yang sudah tersurat dalam pedoman hidup perupa dan umat muslim di dunia yakni Al-Qur'an dan Hadist Nabi, terkait keniscayaan yang akan dihadapi oleh makhluk hidup khususnya manusia yang memiliki akal dan pikiran tentang bagaimana cara menyikapi fenomena yang ada dan masih terus berkembang, khususnya tentang kematian yang mengandung makna dan hikmah didalamnya.

Dalam proses menghadapi kenyataan hidup ditinggal pergi oleh orangtua yang dicintai pastinya sebagai manusia yang memiliki hati dan perasaan serta memori akan kenangan yang telah dibangun selama hidup bersama, perupa merasakan kesedihan yang mendalam yang membuat perupa sempat merasakan ketidakadilan akan kenyataan yang perupa dapat. Namun seiring berjalannya waktu, perasaan tersebut terkikis menjadi rasa ikhlas dan tabah, yang dipengaruhi oleh support dari masing-masing anggota keluarga perupa dan juga guru ngaji perupa yang menerangkan tentang keniscayaan akan adanya kematian bagi manusia, sehingga perasaan tersebut yang membuat perupa hingga saat ini menjadi manusia yang lebih kuat menghadapi kenyataan hidup yang sebanding dengan hal tersebut.

Berdasarkan pengalaman personal dan pengetahuan tersebut perupa tertarik untuk merefleksikannya pada sebuah karya seni lukis kaligrafi yang diangkat berdasarkan tafsir ayat suci Al-Qur'an dan Hadist Nabi yang membahas tentang makna kematian. Melalui karya ini perupa ingin mengekspresikan pesan moral bagi kita yang masih diberikan nikmat hidup, bahwa ada sebuah keyakinan yang memaknai sebuah peristiwa kematian dengan sangat berarti bagi tahap setelahnya, yakni kehidupan akhirat.

Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa murni, dalam perkembangannya banyak diminati oleh berbagai kalangan. Menurut Citra Smara Dewi (2012), Seni lukis merupakan disiplin ilmu seni rupa yang mempelajari tentang keterampilan dan keahlian menggambar dengan mengolah

medium dua dimensi atau permukaan bentuk tiga dimensi dengan tujuan mencapai kesan atau impresi.

Objek yang ada pada seni lukis cukup beragam. Salah satu objek visual yang menjadi fokus perupa adalah kaligrafi. Kaligrafi merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani, yang berarti seni menulis indah dengan pena sebagai hiasan (Sirojuddin AR, 2007). Ada banyak kaligrafi yang berkembang saat ini. Baik kaligrafi huruf Latin, kaligrafi huruf Kanji, dan juga yang paling populer adalah kaligrafi Arab.

Berikut pengertian Seni Lukis Kaligrafi menurut para ahli:

1. Lukisan kaligrafi mengandung pengertian lukisan yang pada bidang lukisannya menampilkan aksara Arab (Ali Akbar, 1994).
2. Lukisan kaligrafi adalah penjelmaan puncak dalam rangkaian kesanggupan menggambar-menulis-melukis (Fuad Hassan, 2002).

Menurutnya kaligrafi Arab kembali populer dengan yang dinamakan kaligrafi kontemporer. Kaligrafi kontemporer merupakan bentuk pemberontakan dari kaligrafi klasik yang terpaku pada kaidah-kaidah yang biasa digunakan para ahli kaligrafi (*khatat*). Menurut Amri Yahya (2000), Kaligrafi lukis merupakan bagian dari seni lukis yang menampilkan aksara Arab sebagai subject matter secara utuh atau hanya mengambil sebagian saja dari beberapa huruf yang dikehendaki. Oleh karena itu kaligrafi lukis merupakan ekspresi seni rupa yang tidak terikat oleh rumusan dan kaidah-kaidah teknis sebagaimana terdapat dalam kaligrafi tulis (baku).

Ismail Raji Al-Faruqi (1986), mengatakan bahwa walaupun harus ditetapkan kategori atas kecendrungan kaligrafi kontemporer di dunia Islam, kebanyakan gaya baru itu akan terbagi menjadi kategori-kategori berikut:

1. Tradisional
2. Figural
3. Ekspresionis
4. Simbolik
5. Abstrak Murni

## **B. Perkembangan Ide Penciptaan**

Kaligrafi banyak berkembang di negara bagian timur. Tidak banyak seniman kaligrafi yang ada di Indonesia. Ini merupakan salah satu bentuk ketertarikan perupa untuk mengembangkan seni kaligrafi di Indonesia.

Selain daripada itu, kaligrafi banyak memvisualisasikan ayat suci Al-Qur'an, syair arab, kata mutiara Arab, atau Hadits. Banyak masyarakat muslim Indonesia yang masih awam dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Maka berangkat dari sini, perupa ingin mempopulerkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi mengenai makna kematian berdasarkan pendalaman memaknai kematian dan tafsir ayat dan hadist tentang makna yang terkandung didalamnya dalam bentuk lukisan. Maka dalam penciptaan karya seni ini, perupa berusaha untuk dapat lebih memperhatikan nilai-nilai dan pesan yang dapat bermanfaat untuk khalayak umum, sehingga tidak hanya berkarya, namun juga memberikan pesan positif dari karya yang diciptakan.

### **C. Masalah Penciptaan**

Adapun rumusan masalah yang perupa cetuskan dalam penciptaan karya lukis kaligrafi ini adalah bagaimana cara merefleksikan makna kematian berdasarkan analisis tafsir ayat dan hadist terhadap fenomena kematian yang dituangkan dalam lukis kaligrafi abstrak kontemporer.

### **D. Tujuan Penciptaan**

Tujuan yang dicapai dalam penciptaan karya seni dengan judul “Makna Kematian sebagai Inspirasi dalam Karya Lukis Kaligrafi” adalah memberikan refleksi visual dari makna kematian yang lebih menekankan pada hal-hal yang perlu dimaknai dari adanya kehidupan manusia sampai dengan kematian akan menjumpainya.

Objek visual yang diterapkan dalam karya bertujuan untuk mempopulerkan kembali seni lukis kaligrafi kontemporer yang dalam penerapan objek kaligrafinya masih menerapkan pengembangan pola dasar dari khat dan hak huruf yang telah ditetapkan.

### **E. Fokus Penciptaan (*state of art*)**

Berdasarkan pada uraian dalam latar belakang “MAKNA KEMATIAN SEBAGAI INSPIRASI DALAM KARYA LUKIS KALIGRAFI” penciptaan karya terfokus pada sudut pandang perupa dan analisis dari tafsir ayat atau hadist yang diterapkan dalam bentuk lukis dengan visual semi figuratif dan juga

tulisan kaligrafi arab yang diterapkan diatas kanvas.

### **1. Aspek Konseptual**

Pada penciptaan karya seni lukis kaligrafi ini, perupa menghadirkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang berisi pesan-pesan penting yang perlu diperhatikan sebagaimana Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim. Selain daripada itu, perupa juga merujuk dari pesan-pesan yang terdapat pada Hadits Nabi, yang berkaitan dengan makna kematian. Lukisan dibuat dengan memadukan tulisan kaligrafi bebas (kontemporer) dengan visual pendukung yang berupaya untuk mendukung penjelasan makna daripada ayat dan hadist yang diangkat. Hal ini merupakan bentuk ekspresi dari seni kaligrafi yang dulu hanya merupakan batasan-batasan goresan tinta dengan kaidah- kaidahnya yang mana terkesan terlalu formal dan kurang mengekspresikan diri. (lukni Maulana, 2021)

Adapun tema yang diangkat dalam penciptaan karya seni lukis kaligrafi ini adalah makna Kematian. Sebagaimana yang telah diyakini oleh umat manusia bahwa Kematian adalah suatu keniscayaan yang diyakini akan menghampiri seluruh umat manusia kapanpun dan dimanapun mereka berada berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh Sang Maha Kuasa.

Berikut merupakan tekstual yang diterapkan pada karya:

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ  
إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Bagaimana kamu ingkar kepada Allah, padahal kamu (tadinya) mati, lalu Dia menghidupkan kamu, kemudian Dia mematikan kamu lalu Dia menghidupkan kamu kembali. Kemudian kepada-Nyalah kamu dikembalikan.” (Q.S Al-Baqarah; 28)

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

“(Yaitu) Orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: Inna lillaahi wa inna ilaihi Raaji’uun.”

(Q.S Al-Baqarah; 156)

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kemudian hanya kepada Kami kamu dikembalikan.” (Q.S : Al-Ankabut; 57)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ « إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ » (رواه مسلم)

“Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rosulullah Saw. bersabda: ”Apabila ‘anak Adam itu mati, maka terputuslah amalnya, kecuali (amal) dari tiga ini: sedekah yang berlaku terus menerus, pengetahuan yang d manfaatkan, dan anak sholeh yang mendoakan dia.” (HR Muslim)

لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ

“Agar aku dapat berbuat kebajikan yang telah aku tinggalkan.” Sekali-kali tidak! Sesungguhnya itu adalah dalih yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada Dinding (Barzakh) sampai pada hari mereka dibangkitkan.” (Q.S Al-Mu’minun; 100)

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ

“Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup disisi Tuhannya dengan mendapat rezeki.” (Q.S Ali-Imran; 169)

فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۖ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا  
بِهِمْ مِنْ خَلْفِهِمْ إِلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (Q.S Ali-Imran; 170)

## 2. Aspek Visual

### a. Subject Matter

Hal personal perupa yang melihat sebuah fenomena kematian yang terjadi di lingkungan sekitar dan pengaruh pemahaman dalam mendalami ilmu kajian Al-Qur'an dan Hadist yang akan diimplementasikan dalam karya lukis kaligrafi kontemporer.

### b. Struktur Visual

Kaligrafi yang ditampilkan merupakan kaligrafi bebas (Kontemporer) namun masih dalam penerapan hak huruf dari jenis khat yang perupa pilih untuk diterapkan dari ayat dan hadist pilihan tentang kematian yang bermakna bagi seluruh manusia yang masih hidup.

Menampilkan imajinasi perupa terkait tafsir ayat dan hadist berupa objek metafor dan berbentuk semi figuratif.

### c. Komposisi

Komposisi adalah dasar dari visual sebuah karya dengan memperhatikan posisi objek dan pemilihan warna yang tepat akan membuat visual sebuah karya terlihat harmonis dan menarik untuk dilihat, perupa menggunakan komposisi simetris dalam penciptaan karya karena objek gambar diletakan pada posisi seimbang antara sebelah kiri dan kanan serta memiliki keseimbangan benda yang sama dalam bentuk ukuran.

## **3. Aspek Operasional**

Pada proses pembuatan karya, objek visual lukis kaligrafi yang diterapkan ini menggunakan cat akrilik di atas kanvas, namun terlebih dahulu menerapkan sketsa kasar dan juga penempatan masing-masing objek yang akan diterapkan pada kanvas, baik tulisan kaligrafi maupun objek visual pendukung lainnya untuk menerapkan konsep kaligrafi kontemporer yang tidak lagi hanya berbentuk naskah konvensional, melainkan terdapat objek visual tambahan yang membebaskan visual keseluruhan karya yang dibuat.

## **F. Manfaat Penciptaan**

Manfaat dalam pembuatan skripsi penciptaan karya seni rupa ini diharapkan akan berguna bagi banyak pihak.

### **1. Bagi Masyarakat**

Adanya skripsi penciptaan ini diharapkan dapat memberikan gambaran akan makna kematian berdasarkan tafsir ayat suci Al-Qur'an dan Hadist Nabi melalui Seni Luki Kaligrafi, serta mengajak masyarakat untuk lebih merenungi dari adanya peristiwa kematian dan berbagai aspek yang melingkupinya.

### **2. Bagi Prodi Pendidikan Seni Rupa**

Diharapkan skripsi penciptaan ini dapat menjadi kajian dan referensi bagi seluruh civitas Prodi Pendidikan Seni Rupa dalam menciptakan karya seni dengan metode ilmiah. Selain itu, dengan adanya skripsi penciptaan ini diharapkan dapat menambah koleksi jurnal ilmiah yang akan digunakan sebagai acuan, khususnya dalam metode pembuatan karya seni rupa lukis kaligrafi kontemporer.

### **3. Bagi Penikmat Seni Rupa**

Skripsi penciptaan ini diharapkan dapat menjadi bahan renungan tentang makna kematian yang diangkat dalam pembuatan karya lukis kaligrafi. Diharapkan juga skripsi penciptaan ini dapat menjadi sumber

inspirasi untuk para penikmat seni rupa agar bisa mengetahui proses penciptaan karya dengan metode ilmiah.